

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018



Disusun Oleh:

**NURUL ALTIFAH DEWI
NIM. 150603239**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurul Altifah Dewi
NIM : 150603239
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,



Nurul Altifah Dewi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018

Disusun Oleh:

Nurul Altifah Dewi
NIM: 150603239

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Evriyenni, M.Si

NIDN. 2013048301

Mengetahui Ketua

Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc

NIP. 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Nurul Altifah Dewi

NIM: 150603239

Dengan Judul:

Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada hari/Tanggal:

Selasa, 16 Juli 2019 M

13 Dzul-Qa'dah 1440 H

Banda Aceh,

Tim penilai sidang hasil skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009112 2 002

Evriyenni, SE., M.Si

NIDN. 2013048301

Penguji I,

Penguji II

Dr. Istifan Najmi, SE., M.Si

NIDN. 0126037801

Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak, CA, CPA

NIDN. 2008068803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP. 19640314 199203 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN



Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Altifah Dewi
NIM : 150603239
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Altifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 23 Juli 2019

Penulis

Nurul Altifah Dewi
NIM: 150603239

Mengetahui,
Pembimbing I

Ayumiati, SE., M.Si
NIP: 19780615200912 2 002

Pembimbing II

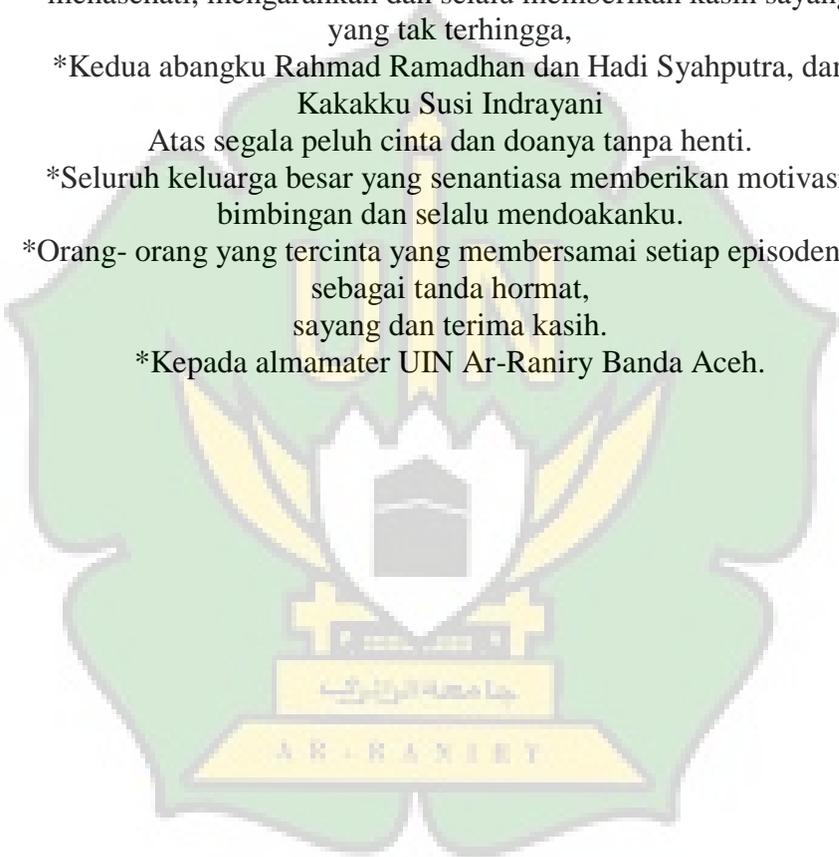
Evriyenni, SE., M.Si
NIDN: 2013048301

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini penulis
Persembahkan untuk:

- *Ayahanda Mohd. Djuned dan Ibunda Purnama Sari yang selalu menasehati, mengarahkan dan selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga,
- *Kedua abangku Rahmad Ramadhan dan Hadi Syahputra, dan Kakakku Susi Indrayani
Atas segala peluh cinta dan doanya tanpa henti.
- *Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan selalu mendoakanku.
- *Orang- orang yang tercinta yang kebersamai setiap episodanya, sebagai tanda hormat, sayang dan terima kasih.
- *Kepada almamater UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



KATA PENGANTAR



Segala puji bai Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati S.E., M,Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.

3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Akmal Riza S.E, M.Si selaku wakil ketua Laboratorium.
4. Ayumiati S.E., M,Si selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini. Dan Evriyenni, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Isthafan Najmi, M.Si selaku penguji I dan Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA, CPA selaku penguji II dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah. Dan seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Ayahanda tersayang Mohd. Djuned dan Ibunda tercinta Purnama Sari yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kepada keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada sahabat tercinta Desi Rianti, Nadya Cahyani, Desi Mayati, Rachmadi, Aditya, Bayu dan Arif Rachman beserta Squad Bocah Cilik yang shalehah. Terima kasih untuk

waktu, perasaan, dan tenaga yang telah di korbankan selama ini, semoga kita selalu bersama. Serta teman-teman seperjuanganku Program studi Perbankan Syariah angkatan 2015 saya ucapkan terima kasih yang telah bersama-sama ketika suka dan duka selama kuliah. Dan kepada teman-teman KPM yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Penulis,

Nurul Altifah Dewi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nurul Altifah Dewi
NIM : 150603239
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018
Tanggal Sidang : 16 Juli 2019
Tebal Skripsi : 102 Lembar
Pembimbing I : Ayumiati, SE.,M.Si
Pembimbing II : Evriyenni, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah di Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksplanatory research*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig = $0,74 > 0,05$, FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig = $0,018 > 0,05$, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig = $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: NPF, FDR, BOPO dan ROA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Bank Syariah.....	19
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	19
2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah.....	20
2.1.3 Fungsi Bank Syariah dalam Sistem Keuangan.....	21
2.2 Profitabilitas Bank.....	22
2.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	26
2.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	31
2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	34

2.6 Penelitian Terkait.....	36
2.7 Kerangka Pemikiran	42
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	44
3.2 Jenis Penelitian	44
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.5 Variabel Penelitian	47
3.6 Metode Analisis Data	51
3.7 Uji Statistik Deskripsi	52
3.8 Koefisien Determinasi	53
3.9 Metode Asumsi Klasik	53
3.9.1 Uji Normalitas	54
3.9.2 Uji Multikolinearitas	55
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	55
3.9.4 Uji Autokorelasi	56
3.10 Pengujian Hipotesis	57
3.10.1 Uji Simultan (Uji F).....	57
3.10.2 Uji Parsial (Uji t)	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BNI Syariah di Indonesia.....	60
4.1.1 Sejarah BNI Syariah	60
4.1.2 Visi dan Misi BNI Syariah	63
4.2 Statistik Deskriptif	63
4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1 Uji Normalitas.....	64
4.3.2 Uji Multikolinearitas	67
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.3.4 Uji Autokorelasi	70
4.4 Analisis Regresi Berganda	71
4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.6 Hipotesis.....	74
4.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	74
4.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	75
4.7 Pembahasan.....	78

4.7.1 Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	79
4.7.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)	79
4.7.3 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	81
4.7.4 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	97

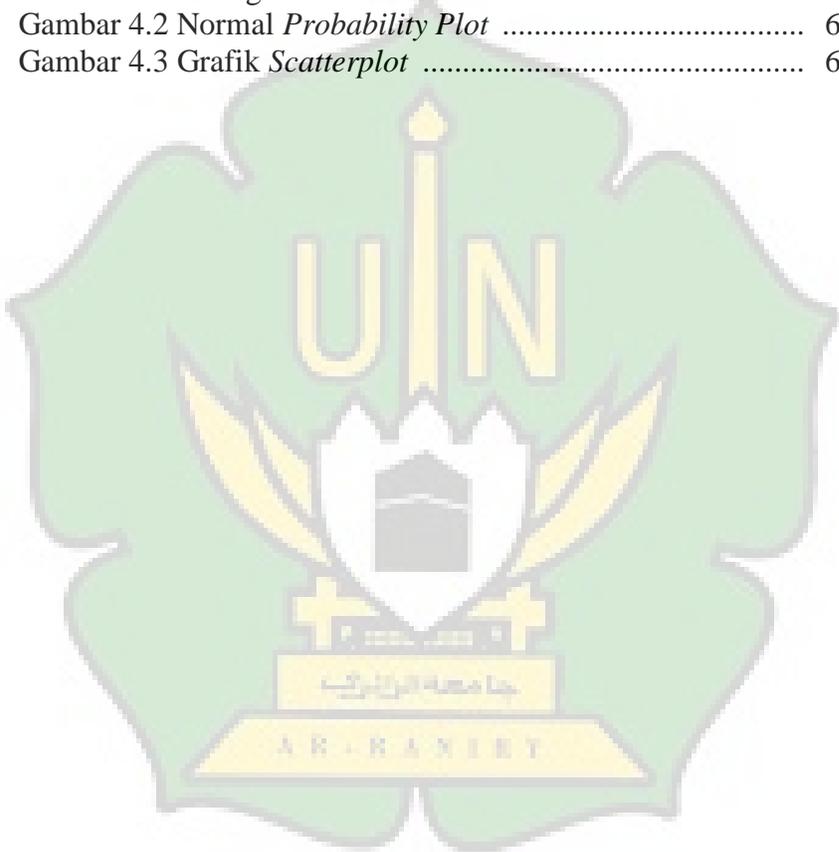


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Jumlah Aset, DPK, dan PYD pada Bank Umum Syariah di Indonesia	3
Tabel 1.2 Perkembangan Rasio ROA Bank BNI Syariah di Indonesia	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA	26
Tabel 2.2 Indikator Kualitas Pembiayaan.....	27
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan NPF.....	31
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR	33
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan BOPO	35
Tabel 2.6 Tinjauan Penelitian Terkait	39
Tabel 3.1 Matriks Operasional Penelitian	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.2 Hasil <i>Kolmogorov Smirnov</i>	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.4 Kriteria Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i>	70
Tabel 4.5 Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> <i>Cochrane Orcutt</i>	71
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	74
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F	75
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji t	76

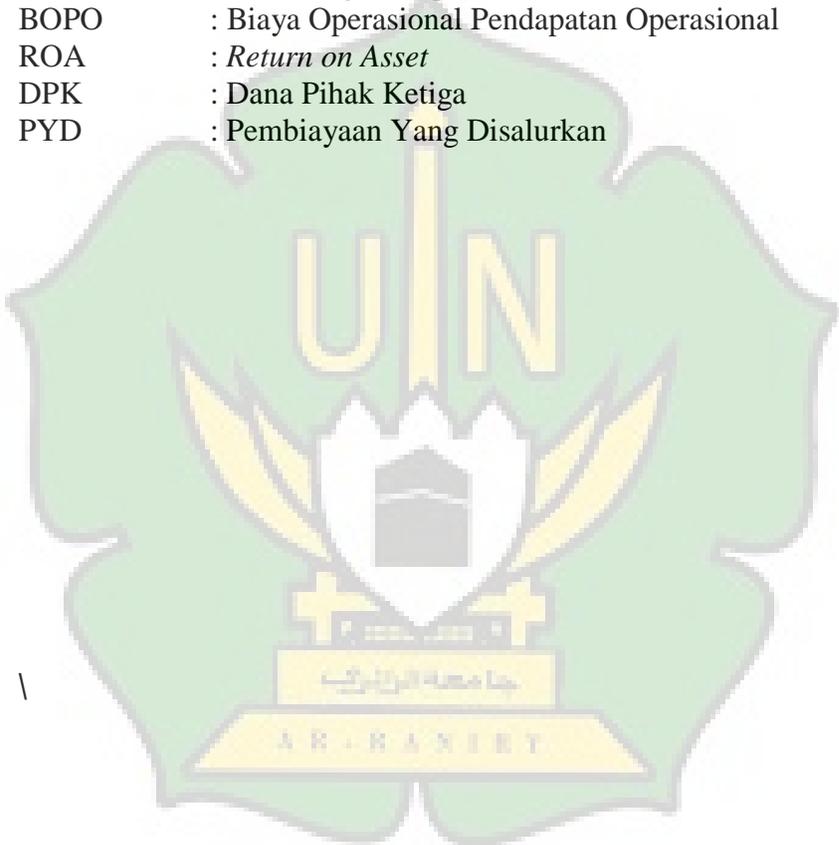
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	2
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Histogram Normalitas	65
Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i>	66
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	69



DAFTAR SINGKATAN

SWT	: <i>Subhanallahu Wa Ta'la</i>
SAW	: <i>Shallallahu A'alaihi Wasalam</i>
UUD	: Undang-Undang Dasar
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
BOPO	: Biaya Operasional Pendapatan Operasional
ROA	: <i>Return on Asset</i>
DPK	: Dana Pihak Ketiga
PYD	: Pembiayaan Yang Disalurkan



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Sekunder	97
Lampiran 2 Hasil SPSS	97



BAB I

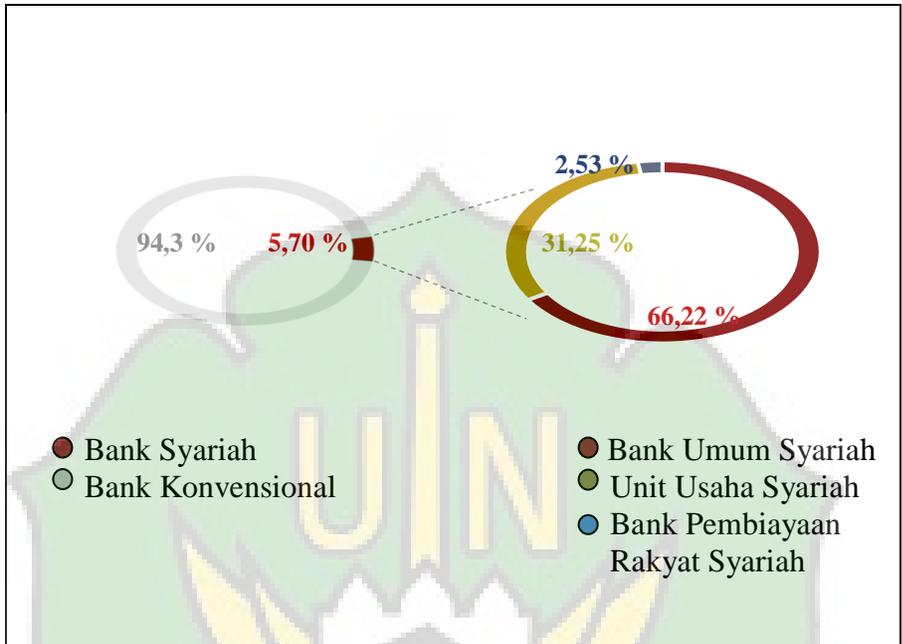
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 dimana lahirnya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Undang-Undang yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-Undang No.21 Tahun 2008, yang menyebutkan guna menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan sekaligus memberi keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Undang-Undang tersebut muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Perbankan syariah di pastikan terus bertambah dengan adanya pendatang-pendatang baru yaitu beberapa bank konvensional yang sampai akhir tahun 2003 sudah mengantungi izin dari Bank Indonesia untuk membuka unit atau divisi syariah. Berikut akan ditampilkan Gambar 1.1 tentang data perkembangan perbankan syariah berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018



Sumber: www.ojk.go.id (2018)

Dari Gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2018 telah mencapai sebesar 5,70% dari total industri perbankan syariah secara keseluruhan. Sementara sisanya sebesar 94,3% merupakan pangsa pasar bagi perbankan konvensional. Adapun pangsa pasar perbankan syariah yang pertama yaitu dapat dilihat dari perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) yang mencapai angka sebesar 66,22%, kemudian diikuti dengan perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mencapai angka sebesar 31,25%, yang terakhir yaitu perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mencapai angka sebesar 2,53%.

Terdapat beberapa indikator yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Berikut penulis akan menampilkan Tabel 1.1 tentang pertumbuhan jumlah aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Data Jumlah Aset, DPK, dan PYD Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018 (Dalam Triliun)

Indikator	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Jumlah Total Aset	213,42	254,184	288,02	294,30
Pertumbuhan Aset (%)	4,13	19,10	13,31	2,18
Dana Pihak Ketiga (DPK)	174,89	206,407	238,22	241,07
Pertumbuhan DPK (%)	2,44	18,02	15,41	1,19
Pembiayaan yang disalurkan (PYD)	153,968	177,48	189,79	189,68
Pertumbuhan PYD (%)	3,56	15,27	6,93	(0,05)

Sumber: www.ojk.go.id, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut jumlah total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 selalu bertambah dengan pertumbuhan rata-rata 9,7%, namun berfluktuasi. Pertumbuhan aset pada tahun 2015 yaitu 4,13%. Kemudian pada tahun 2016 tumbuh sebesar 14,97% atau

meningkat sebesar Rp40,8 triliun dari tahun sebelumnya menjadi 19,10% atau Rp254,184 triliun. Namun pada tahun 2017 pertumbuhan aset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,79% sehingga menjadi 13,31%. Pada tahun 2018 kembali menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 11,13% sehingga menjadi 2,18%.

Dari sisi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun peningkatannya perlahan dengan rata-rata pertumbuhan 9,3% dan berfluktuasi. Pertumbuhan DPK tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 yaitu dari 2,44% menjadi 18,02% atau terdapat peningkatan sebesar 15,58%. Kemudian pertumbuhan DPK pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,61% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 15,41%. Dan komposisi pertumbuhan DPK paling lambat terjadi pada tahun 2018 yang hanya tumbuh sebesar 1.19%.

Adapun dari sisi Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), pertumbuhannya juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun sedikit lambat dari pertumbuhan aset dan DPK dengan rata-rata pertumbuhan 6,4% dan berfluktuasi. Pertumbuhan PYD tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 yaitu 3,56% menjadi 15,27% atau terdapat peningkatan sebesar 11,71%. Kemudian pertumbuhan PYD pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,78% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 6.93%.

Untuk komposisi PYD di tahun 2018 tidak terjadi pertumbuhan sehingga PYD di tahun 2018 bernilai negatif sebesar -0,05.

Perbankan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam proses menjalankan usahanya, perusahaan perbankan diharuskan untuk mengukur kinerjanya setiap beberapa periode untuk mengetahui kondisi usahanya. Hal ini dilakukan selain untuk merumuskan kebijakan yang tepat, juga untuk evaluasi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank dan tingkat kesehatannya yaitu metode CAMELS yang salah satu aspek di dalamnya merupakan penilaian terhadap profitabilitas.

Menurut Dendawijaya (2009:121) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Simorangkir (2004:153) profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pihak perusahaan saja, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat, investor dan juga pemerintah. Dalam

bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hanya hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) (Sudarsono 2008:63). Dengan demikian, tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, setiap bank harus meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka keberlangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return on Asset* (ROA) daripada *Return on Equity* (ROE) karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).

Secara umum, perkembangan Rasio Keuangan Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Perkembangan Rasio Keuangan Bank BNI Syariah di
Indonesia Periode 2015-2018

Tahun	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
Des 2015	1,43	1,46	91,94	89,63
Des 2016	1,44	1,64	84,57	87,67
Des 2017	1,31	1,50	80,21	87,62
Des 2018	1,42	1,52	79,62	85,37

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan, dari 1,43% menjadi 1,44%. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan, dari 1,44% menjadi 1,31%. Pada tahun 2017 ke 2018 kembali mengalami peningkatan dari 1,31% menjadi 1,42%. ROA terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,31% dan ROA tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,44%.

Non Performing Financing (NPF) setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan, dari 1,46% menjadi 1,64%. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan, dari 1,64% menjadi 1,50%. Pada tahun 2017 ke 2018 kembali mengalami peningkatan dari 1,50% menjadi 1,52%. Adapun terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan NPF terhadap ROA, dimana rata-rata NPF bank BNI syariah pada tahun 2016 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,18% dan 0,2% akan tetapi ROA mengalami

kenaikan sebesar 0,01% dan 0,11%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) setiap tahun mengalami penurunan secara berturut-turut. Terlihat pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan, dari 91,94% menjadi 84,57%. Pada tahun 2016 ke 2017 menurun dari 84,57% menjadi 80,21%. Pada tahun 2017-2018 kembali menurun dari 80,21% menjadi 79,62%. Serta adanya penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan FDR terhadap ROA, dimana rata-rata FDR bank BNI syariah pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 7,37% dan 0,59% akan tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01% dan 0,11%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) setiap tahun mengalami penurunan secara berturut-turut. Terlihat pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan, dari 89,63% menjadi 87,67%. Pada tahun 2016 ke 2017 menurun dari 87,67% menjadi 87,62%. Pada tahun 2017-2018 kembali menurun dari 87,62% menjadi 85,37%. Serta adanya penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan BOPO terhadap ROA, BOPO bank BNI syariah pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,05% akan tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0,13%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO mengalami

penurunan maka ROA akan mengalami peningkatan. Berdasarkan fenomena gap tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Dalam perbankan syariah untuk mewujudkan tingkat keuntungan (laba) yang kuat dan stabil dapat dilakukan dengan memperhatikan kinerja terutama terkait variabel-variabel yang mampu mendorong optimalisasi profitabilitas yang dimilikinya. Berbagai variabel spesifik perbankan selama ini telah banyak diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas, namun subjek penelitiannya kebanyakan adalah bank konvensional.

Beberapa penelitian pada perbankan syariah yang meneliti pengaruh variabel spesifik bank terhadap ROA adalah penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzly (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) juga menunjukkan secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap

ROA, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan NPF, CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi ROA yaitu pertama, *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana & Zulfia, 2011). Hasil penelitian Sumarlin (2016), Almunawwaroh dan Marliana (2018), Rachmat dan Komariah (2017) membuktikan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi ROA adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang membandingkan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana

yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui pembiayaan (Oktaviana & Syaichu, 2016). Semakin rendah rasio ini menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017), Sumarlin (2016), Rachmat dan Komariah (2017) membuktikan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Faktor ketiga yang diperkirakan mempengaruhi ROA adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003:121). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut (Riyadi, 2006:159). Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil penelitian Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), Sumarlin (2016) membuktikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini tingkat *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Salah satu Bank Syariah yang ikut andil dan meramaikan dunia perbankan di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Bank Negara Indonesia adalah bank yang berasal dari perbankan konvensional yang tertarik untuk masuk dalam prinsip keuangan syariah. Dengan berlandaskan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang adanya perbankan syariah dan pada 29 April 2000 Bank Negara Indonesia mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian pada 19 Juni 2010 Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan keputusan 12/41/KEP.GPI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Pada tanggal 19 Juni 2010 secara resmi beroperasinya Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) tidak terlepas dari faktor eksternal

berupa aspek regulasi Undang-Undang yaitu dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBNS) dan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Peneliti tertarik meneliti Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) karena dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah dan kinerja perusahaan juga sangat baik, sehingga perkembangan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sampai saat ini berkembang semakin luas dan memiliki cabang diberbagai daerah. Pada akhir tahun 2018, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 3 Kantor wilayah, 68 Kantor Cabang, 196 Kantor Cabang Pembantu, 16 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 52 Payment Point. Selain itu, nasabah BNI juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (*Sharia Chenneling Office/SCO*) yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset (www.bnisyariah.co.id, 2019).

Kesenjangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang akan diteliti, kemudian juga penggunaan variabel yang berbeda-beda antar penelitian. Dikarenakan bervariasinya hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka peneliti ingin menguji pada objek yang lain. Terbatasnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Non**

Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018 ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018 ?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditunjukkan untuk dapat memberikan manfaat edukasi baik itu bagi peneliti, bank, dan masyarakat. Adapun manfaat tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran, penambahan ilmu pengetahuan wawasan serta pengalaman bagi peneliti khususnya yang

berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. Selain daripada itu penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang penting bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan penelitian ke tahap yang selanjutnya.

2. Bagi Bank diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi bank dalam mengevaluasi kinerjanya agar lebih baik lagi terutama dalam memperoleh profitabilitas.
3. Bagi akademisi dan masyarakat diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih bank yang dapat dipercaya untuk mengelola barang dan jasa perbankan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan masalah-masalah tersebut dapat dibahas dan terfokuskan dalam satu kesatuan yang utuh dan runtut, maka penulis akan memberikan sistematik pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu yang merupakan pendahuluan dari tulisan ini. Di dalamnya memuat penjelasan mengenai alasan penulis untuk mengangkat tema, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang profitabilitas, dalam hal ini peneliti menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Kemudian akan dilanjutkan tentang rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan uraian tentang landasan teori, temuan penelitian yang terkait, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis. Landasan teori berisikan tentang penelitian-penelitian yang terkait yang mendukung penelitian ini. Model penelitian atau kerangka berfikir berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, dan pengembangan hipotesis dengan alur yang berlandaskan teori.

Bab tiga merupakan uraian tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini yang berisikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian maupun hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dengan sedikit menyertakan pembahasan dan beberapa alasan dari hasil penelitian. Selanjutnya berisikan tentang keterbatasan dari penelitian ini dan juga sekaligus berisikan tentang saran-saran untuk penelitian selanjutnya dengan dilengkapi daftar pustaka.

Selanjutnya untuk bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisikan tentang lampiran-lampiran yang berkaitan dengan

penulisan skripsi dan juga disertai dengan riwayat hidup dari penulis skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjual produk-produknya sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbal jasanya dalam bentuk bagi hasil berdasarkan akad antara bank dan nasabah. Pihak bank maupun nasabah harus menyediakan informasi secara jujur sebelum dan sesudah akad dan tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta bertujuan mencari ridha Allah SWT. Perbankan syariah menjalankan sistem perbankan dengan berdasarkan dengan berlandaskan hukum Islam yang melarang imbalan jasa berupa bunga karena dianggap sebagai riba serta melarang investasi dalam usaha-usaha yang bersifat haram (Haryono, 2009:81).

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), walaupun perkembangannya agak lambat bila dibandingkan Negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 17 Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir 2004 bertambah menjadi 88 bank (Karim, 2013:25).

Sejalan dengan berkembangnya keuangan syariah di Tanah Air, berkembang pulalah jumlah yang berada dan mengawasi masing-masing lembaga tersebut. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika dibanding bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis panduan (*guidelines*) yang mengaturnya. Garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) (Antonio, 2001:31).

2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah

Legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui peraturan pemerintah UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi (Sudarsono, 2008). Undang-undang tersebut kemudian direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, sehingga landasan hukum bank syariah menjadi cukup jelas dan kuat, baik dari segi landasan maupun operasionalnya (Dewi, 2007:177). Tanggal 16 Juli 2008, disahkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pengesahan undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik.

Selain ketiga undang-undang yang menjadi dasar pertimbangan di atas, juga terbit undang-undang tentang Bank Indonesia, yaitu UU No. 3 Tahun 2004 sebagai amandemen dari UU No. 23 tahun 1999. Landasan pendukung perundang-undangan juga terdapat peraturan lainnya seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Pemerintah (PP), serta peraturan lainnya seperti Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) (Dahlan, 2012:85).

2.1.3 Fungsi Bank Syariah dalam Sistem Keuangan

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan memiliki beberapa fungsi. Fungsi bank syariah yang *pertama* sebagai *Agent of Trust*, yaitu sebagai lembaga kepercayaan (*trust*) bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah. *Kedua* sebagai *Agent of Development*, bank sebagai institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan Negara yang berprinsip syariah. *Ketiga*, sebagai *Agent of Services* memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan kepada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.

Keempat, sebagai *Agent of Social*, bank syariah dan unit usaha syariah dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga baitul mal, yang menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana social lainnya serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. *Kelima*, sebagai *Agent of Business*, bank syariah berfungsi sebagai mudharib (pengelola

dana), sebagai pemodal dan sebagai agen pada saat mewakili kepentingan bisnis nasabah atau mempertemukan para pebisnis (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:50).

2.2 Profitabilitas Bank

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas bank merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menawarkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004:144).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:202). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012:137). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian

atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017:193).

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan (Mamduh dan Halim, 2003:83).

Menurut Munawir (2001:51) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh

bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat (Dendawijaya, 2009:68).

Secara teoritis, laba yang diperhitungkan yaitu laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan yaitu laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009:118). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Interest Tax* (EBIT) terhadap total aset. *Earning Before Interest Tax* (EBIT) merupakan pendapatan bersih sebelum *margin* dan pajak. Total aset merupakan total aset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total aset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank yaitu jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *call money* atau *money market*) dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan) (Robert, 1997:18).

Menurut Bambang, kelebihan dan kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut (Susanto, 2005):

a. Kelebihan ROA

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.

4. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan diantaranya (Susanto, 2005):

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Untuk menghitung ROA suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika ROA bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi pengamatan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan *Return on Asset* (ROA), maka Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : www.bi.go.id (2007)

2.3 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro, 2002:462). Risiko pembiayaan ini terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup

tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Kasmir, 2014:227).

Rasio NPF sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006 PBI No.7/2/2005 tentang penilaian kualitas bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat digolongkan ke dalam lima kategori. Berikut adalah Tabel 2.2 tentang indikator kualitas pembiayaan:

Tabel 2.2
Indikator Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1	Pembiayaan lancar (<i>Pass</i>)	a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasil dilakukan tepat waktu. b. Mutasi rekening aktif. c. Pembiayaan dijamin dengan

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
		agunan tunai (cash collateral).
2	Perhatian khusus (<i>Special Mention</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum mencapai 90 hari. b. Mutasi rekening relatif aktif c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
3	Kurang lancar (<i>Substandard</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bagi hasil telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan. b. Sering terjadi cerukan. c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah. d. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4	Diragukan (<i>Doubtful</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bagi hasil telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
		b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen. c. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.
5	Macet (<i>Loss</i>)	a. Pembiayaan yang pengembalian pokok dan pembayaran bagi hasilnya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali lipat dari jadwal yang telah diperjanjikan. b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

Sumber: Rivai (2008)

Pembiayaan yang berkualitas merupakan pembiayaan yang tidak ataupun beresiko rendah menjadi pembiayaan bermasalah. Sedangkan pembiayaan yang tidak berkualitas adalah pembiayaan yang beresiko tinggi untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya yaitu hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi

profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Pembiayaan dalam hal ini yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan pada bank lain). Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Persyaratan yang ketat dalam kebijakan pembiayaan akan mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah, namun tidak akan menghilangkan timbulnya masalah penunggakan pembayaran. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya dikarenakan kurangnya perhatian bank secara serius setelah pembiayaan tersebut berjalan. Selain itu permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu pembiayaan yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih ada waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian (Siamat, 2005: 359).

Menurut Hendro dan Rahardja (2014) bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah agar terhindar dari NPF dan bank dapat memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan dengan menganalisis melalui aspek 5C (*character, capital, capacity, collateral, dan condition of economy*) dan aspek 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability, dan protection*).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP,2004) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan *Non Performing Financing* (NPF), maka Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan NPF

Peringk	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% < NPF ≤ 5%
3	Cukup Sehat	5% < NPF ≤ 8%
4	Kurang Sehat	8% < NPF ≤ 12%
5	Tidak Sehat	NPF > 12%

Sumber : www.bi.go.id (2007)

2.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Adapun Rivai (2013:156), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga, sehingga semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. FDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumerissa, 1999:23).

Suatu bank akan dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua *liabilitas* (kewajiban) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain daripada itu bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Tujuan penting dari perhitungan FDR yaitu mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau

kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Umam, 2013:257).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP,2004) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total pembiayaan yaitu keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Total dana pihak ketiga yaitu total penghimpunan dana dari masyarakat yang berhasil dikumpulkan oleh bank berupa tabungan, giro dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

Dalam penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki kriteria atau persentase penilaian peringkat kesehatan, sebagai berikut:

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber : www.bi.go.id (2007)

2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai 2012:530). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Biaya operasional bank terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penyusutan dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan penempatan operasi lainnya (Almilia & Herdingtyas, 2005). Pendapatan bank terdiri dari pendapatan *margin*, pendapatan operasional lainnya (penerimaan dividen yang berasal dari anak perusahaan) dan pendapatan non-operasional (pendapatan yang berasal dari penjualan aktiva), serta pendapatan atas transaksi valuta asing. Pendapatan transaksi valas timbul dari transaksi valuta asing yang berasal dari selisih kurs nilai mata uang antar negara.

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia yaitu besaran rasio ini. Bank yang nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan

besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini menandakan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Riyadi, 2004:58).

Besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP,2004):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun dalam Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga memiliki kriteria atau persentase penilaian peringkat kesehatan, sebagai berikut:

Tabel 2.5

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	SangatSehat	BOPO ≤83%
2	Sehat	83%<BOPO≤85%
3	CukupSehat	85%<BOPO≤87%
4	KurangSehat	87%<BOPO ≤89%
5	TidakSehat	BOPO>89%

Sumber : www.bi.go.id (2007)

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terkait digunakan untuk salah satu alasan penulis untuk mengambil objek dan variabel dari penelitian. Maka dari itu, penelitian terkait juga dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Selain dari pada kedua hal tersebut, penelitian terkait juga sangat berguna untuk membantu penulis dalam menjawab setiap permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian ini berlangsung.

Berikut penulis akan melampirkan beberapa penelitian yang terkait berbentuk karya tulis ilmiah untuk menjadi sumber *reference* penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzly (2016) berjudul "***Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia***". Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sementara NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Adapun CAR, FDR, BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.
2. Penelitian yang berikutnya adalah penelitian Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) berjudul "***Analisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio***

(CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2011-2016)”. Dari penelitian tersebut Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun NPF, CAR, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

3. Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) berjudul “*Analysis of Effect of CAR, NPF, FDR, and BOPO on ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)*”. Hasil dari penelitian tersebut Nur Setiani, Edward Gagah dan Aziz Fathoni menyimpulkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adapun CAR, FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan*”.

Syariah". Sumarlin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sementara CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Adapun inflasi, CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

5. Dan selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018) berjudul **"Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia"**. Hasil dari penelitian tersebut Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina menyimpulkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
6. Dan penelitian yang terakhir adalah penelitian Rachmat dan Komariah (2017) judul **"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015"**. Hasil dari penelitian tersebut Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah menyimpulkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Untuk lebih mempermudah penjelasan dan melihat beberapa sisi baik persamaan, maupun perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penulis akan menampilkan

Tabel.2.6 tentang penelitian terdahulu yang mencakup penjelasan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian. Adapun tabel tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Tinjauan Penelitian Terkait

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1	Simatupang dan Franzly (2016) ” <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis regresi sebagai alat analisis datanya. • Variabel independen <i>Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> dan variabel dependennya profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada 11 bank umum syariah di Indonesia. • Variabel independen <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>. 	Secara parsial CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Secara simultan CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2	Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) “Analisis pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF), Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi berganda sebagai alat analisis data. • Variabel independen (NPF, FDR 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya PT. Bank Victoria Syariah pada periode 2011-2016. • Variabel 	Secara parsial NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh

Tabel 2.6-Lanjutan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
	<i>Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Victoria Syariah periode 2011-2016)”</i>	dan BOPO) dan variabel dependennya (profitabilitas).	independen CAR.	positif signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan NPF, CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
3	Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) “ <i>Analysis of Effect of CAR, NPF, FDR, and BOPO on ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan data <i>time series</i> untuk model data yang akan diolah. • Variabel independen (NPF, FDR dan BOPO) dan variabel dependen (ROA). 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia Periode 2012-2016. • Variabel independen CAR. 	Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4	Sumarlin (2016) “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR,	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi berganda sebagai alat 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada Bank Umum 	Secara parsial CAR, BOPO dan NPF berpengaruh

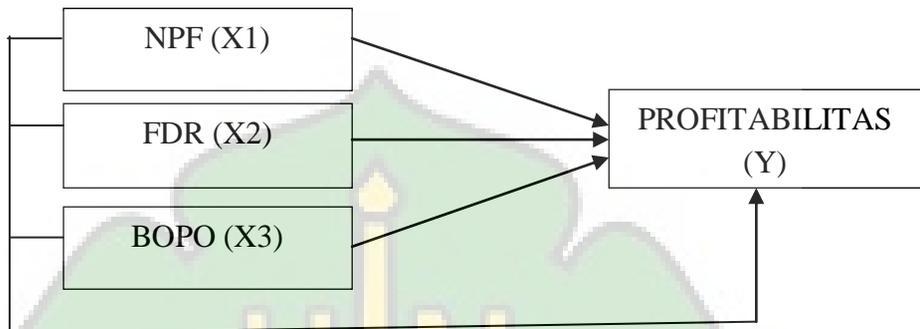
Tabel 2.6-Lanjutan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
	BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”	<p>analisis data.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen (FDR, BOPO dan NPF) dan variabel dependen (Profitabilitas) 	<p>Syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen CAR. 	<p>negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p>
5	Almunawwaroh dan Marlina (2018) “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data. • Variabel independen (NPF dan FDR) dan variabel dependen (Profitabilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah Periode 2009-2016. • Variabel independen CAR. 	<p>Secara parsial CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>
6	Rachmat dan Komariah (2017) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi berganda sebagai alat analisis data. • Variabel independen (NPF dan FDR) dan variabel dependen (Profitabilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. • Variabel independen CAR. 	<p>Secara parsial CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p>

Sumber: Dari Berbagai Referensi (2019)

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas maka dapat digambarkan suatu pola kerangka pemikiran sebagai berikut:



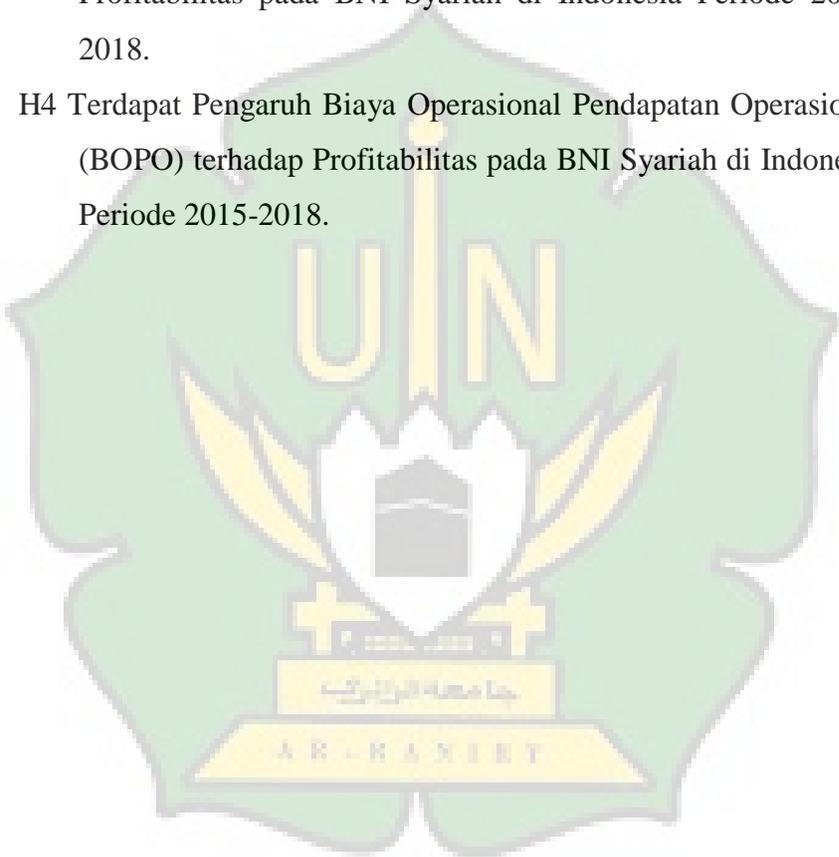
Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, diantaranya yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sehingga peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.

- H2: Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.
- H3: Terdapat Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.
- H4 Terdapat Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Wirartha (2009:39) menyatakan bahwa, objek penelitian atau variabel penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Sugiyono, 2012:38).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan *desain* penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018 sehingga dalam penelitian ini diperlukan pendekatan penelitian yang berbentuk *eksplanatory research*. Singarimbun dan Effendi (2006:4) menjelaskan *eksplanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan Bank Negara Indonesia Syariah 2015-2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Azwar, 2007). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan laporan keuangan dari *website resmi bnisyariah.co.id*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaannya. Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan BNI Syariah pada periode tahun 2015-2018.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Abdurrahman (2011:129) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Negara Indonesia Syariah yang ada di Indonesia.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek dan sumber data dan informasi dalam penelitian yang dianggap mewakili dari suatu penelitian. Sampel menurut Sugiyono (2008:81) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Peneliti menentukan sendiri sampel yang digunakan dengan alasan dan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah yang ada di Indonesia dengan laporan keuangan triwulan dari tahun 2015 sampai 2018, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 16 sampel.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian, berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen (bebas) yaitu;

a. *Non Performing Financing* (NPF),

Rasio NPF diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang

dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat kentungan bank (Widyaningrum dan Septiarini, 2015).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan KL, D, M}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan.

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Besar nilai BOPO suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2010:196).

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan aktiva bank untuk memperoleh keuntungan. Nilai yang digunakan laba sebelum pajak pada perhitungan yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan total aktiva pada neraca. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005:147). Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk lebih mudah dihalaman berikut ini akan ditampilkan matriks operasional penelitian dalam Tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matriks Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Non Performing Financing (NPF)</i> (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul dari ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman serta imbalannya (Wibowo dan Syaichu, 2013)	Diukur dengan rasio antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> (X ₂)	FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013:156)	Diukur dengan rasio antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₃)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan operasi	Diukur dengan rasio antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.	Rasio

Tabel 3.1-Lanjutan

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	(Dendawijaya, 2000:120)		
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Rivai, 2013:157)	Diukur dengan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.	Rasio

Sumber: Dari Berbagai Referensi (2019)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda data *time series* (runtutan waktu). Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Siregar, 2013). Jadi, analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA). Adapun saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software*

Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23 agar mudah dalam mengolah data penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis di dalam model regresi ini, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Bentuk matematis analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi variabel terikat
X_1	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
X_2	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
X_3	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
ε	= <i>Error term</i>

3.7 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknik deskriptif yang memberikan pandangan kepada suatu data sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari nilai jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Wolk et al, 2015). Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu *Non Performing Financing*

(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA).

3.8 Koefisien Detrminasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007:82)

3.9. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas., dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji grafik histogram, P-P Plot, dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Janie, 2012).

a. Uji Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk tranformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal (Purnama, 2016).

b. Uji P-P Plot

Uji P-P Plot digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila residu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Afandi dan Riharjo, 2017)

c. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal

baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal (Purnama, 2016).

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu (X_1 , X_2 dan X_3) dengan variabel terikat (Y). Jika terdapat adanya hubungan linier atau multikolinearitas antar variabel independen maka akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Sudarmanto, 2005). Maka dari itu, dalam pengujian ini harus benar-benar dapat dipastikan bahwa salah satu variabel tidak memiliki hubungan linier atau multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Pengujian multikolinearitas dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan:

- a. Jika $VIF > 5\%$ berarti terdapat multikolinearitas
- b. Jika $VIF < 5\%$ tidak terdapat multikolinearitas

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu periode

pengamatan ke periode yang lain. Jika *variance* dari residual antar pengamatan berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik *scatterplots*, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik *scatterplots*, dengan ketentuan:

- a. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak (Sudarmanto, 2005). Jika terdapat adanya korelasi antara setiap variabel maka uji-t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Uji autokorelasi ini sangat penting untuk dilakukan terhadap data yang berbentuk *time series* apabila akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin - Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, Hakim, Juliandi, & Fahmi, 2013) sebagai berikut:

Angka D – W adalah di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D – W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D – W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.10 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian. Adapun yang pertama adalah uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Dan selanjutnya yang kedua adalah uji-F yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Adapun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.10.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji tabel F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama), cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H_a = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H_a diterima apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah di Indonesia. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah di Indonesia.

3.10.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing), cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).

H_1 = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

H_2 = Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).

H_3 = Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).

H_a diterima apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah di Indonesia. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p -value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p -value $< 5\%$ (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BNI Syariah di Indonesia

4.1.1 Sejarah BNI Syariah

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai BNI 46 dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988 (bni.co.id). Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia

kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI.

Tempaan krisis moneter tahun 1998 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu, nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini di ketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah (www.bnisyariah.co.id).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* (pemisahan kepemilikan dari

induknya) tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada akhir tahun 2018, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 3 Kantor wilayah, 68 Kantor Cabang, 196 Kantor Cabang Pembantu, 16 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 52 Payment Point. Selain itu, nasabah BNI juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (*Sharia Chenneling Office/SCO*) yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset (www.bnisyariah.co.id, 2019).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Pada periode tersebut tercatat terdapat 16 data dari masing-masing variabel. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan khususnya Laporan Perhitungan Rasio Keuangan dan Laporan Posisi Keuangan, yaitu jumlah profitabilitas (variabel dependen) dengan variabel NPF, FDR, dan BOPO (variabel independen).

4.1.2 Visi dan Misi BNI Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.2 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Deskripsi dari masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	16	1.30	1.86	1.5644	.16609
FDR	16	71.98	96.65	84.3313	6.07985
BOPO	16	85.37	91.60	87.3594	1.98174
ROA	16	1.20	1.65	1.4188	.11212
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

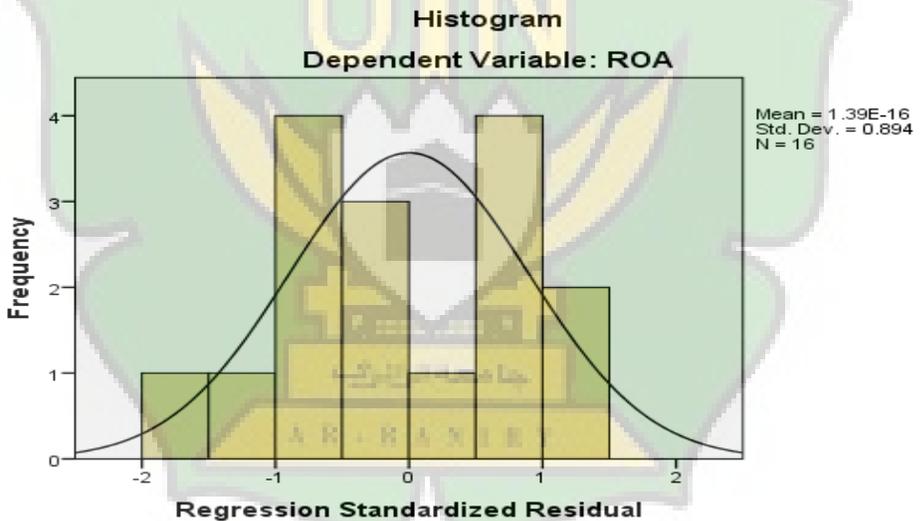
Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.1 variabel NPF mempunyai nilai minimum 1,30 dan maksimum 1,86 yaitu selama tahun 2015 sampai 2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mencapai 1,5644. Variabel FDR mempunyai nilai minimum 71,98 dan maksimum 96,65 sedangkan nilai rata-rata 84,33 dari tahun 2015 sampai 2018. Variabel BOPO memiliki nilai minimum 85,37 dan maksimum 91,60 sedangkan nilai rata-rata 87,35 dari tahun 2015 sampai 2018. Variabel terakhir adalah variabel dependen yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum 1,20 dan nilai maksimum 1,65 sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2015 sampai 2018 senilai 1,4188.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan

untuk analisis statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk analisis regresi, berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Latan dan Temalagi, 2013:56). Uji normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot. Adapun grafik histogram dan P-P Plot dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

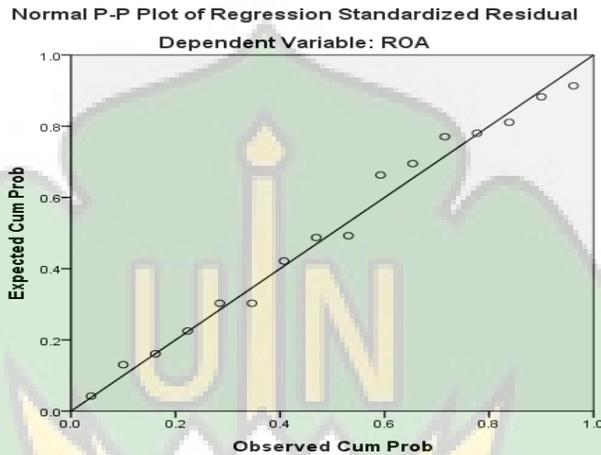


Gambar 4.1

Histogram Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 histogram *regression residual* pola histogram tampak mengikuti kurva normal. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell*

shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015:43). Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Gambar 4.2
Normal Probabilty Plot

Grafik P-P Plot pada Gambar 4.2 dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016:156). Grafik diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06568226
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.093
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Facktor (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* $> 0,05$ dan nilai VIF < 5 , maka data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.453	2.206
FDR	.462	2.164
BOPO	.453	2.206

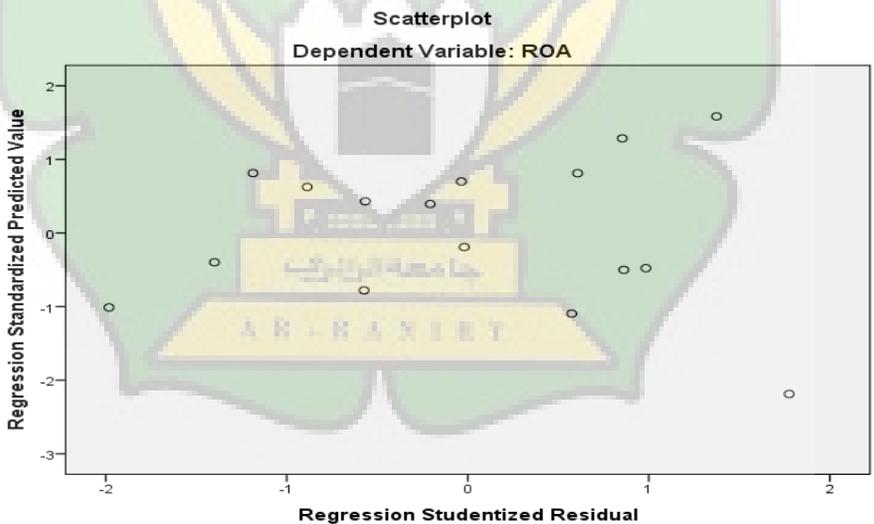
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Melihat hasil pada Tabel 4.3, hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,05 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai NPF sebesar 0,453, FDR sebesar 0,462, dan BOPO sebesar 0,453. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Facktor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIP dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 5 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai NPF sebesar 2,206, FDR sebesar 2,164, dan BOPO sebesar 2,206. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Nilai Uji *Durbin-Watson*

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW < 2,79$	Terjadi autokorelasi

Sumber: Sulaiman (2004)

Tabel 4.5
Autokorelasi Durbin-Watson Cochrane-Orcutt
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.571	.07343	1.773

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,773, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel 4.4, posisi nilai DW 1,773 berada diantara $1,65 < DW < 2,35$ yang artinya data pada penelitian ini tidak terdapat korelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.469	1.318		4.150	.001
NPF	.057	.170	.084	.334	.744
FDR	.013	.005	.680	2.734	.018
BOPO	-.059	.014	-1.051	-4.186	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 5,469 + (0,057 \text{ NPF}) + (0,013 \text{ FDR}) + (-0,059 \text{ BOPO}) + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

α = Konstanta sebesar 5,469 artinya jika variabel independen (NPF, FDR dan BOPO) konstan (tetap) maka nilai ROA adalah sebesar 5,469.

β_1 = Koefisien NPF (X_1) sebesar 0,057 artinya jika variabel NPF meningkat sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 5,7% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

β_2 = Koefisien FDR (X_2) sebesar 0,013 artinya jika variabel FDR meningkat sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 1,3% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

β_3 = Koefisien BOPO (X_3) sebesar -0,059 artinya jika variabel BOPO meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 5,9% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (ROA) dalam bentuk persentase.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.571	.07343

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini didasarkan pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) adalah sebesar 65,7%. Sedangkan sisanya sebesar 34,3% ($100\% - 65,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.6 Hipotesis

4.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau independen *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Untuk mencari t tabel dapat dicari dengan:

$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df2 = n - k = 16 - 4 = 12$, maka nilai F tabel sebesar 3,49.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	3	.041	7.656	.004 ^b
	Residual	.065	12	.005		
	Total	.189	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,656 dengan nilai F tabel sebesar 3,49 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($7,656 > 3,49$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.6.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel

terikat atau dependen Profitabilitas (ROA) secara parsial. Hasil perhitungan dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.469	1.318		4.150	.001
	NPF	.057	.170	.084	.334	.744
	FDR	.013	.005	.680	2.734	.018
	BOPO	-.059	.014	-1.051	-4.186	.001

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Menentukan t tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 16$ dan $k = 4$ diperoleh nilai t tabel: $n = 16$; $k = 4$; $df = n - k = 16 - 4 = 12$, $(0,05:12) = 2,178$

Hasil pengujian hipotesis, masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,334 dan t tabel sebesar 2,178 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,334 < 2,178$). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,744. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,74 > 0,05 yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan NPF terhadap ROA adalah positif.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,734 dan t tabel sebesar 2,178 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,734 > 2,178$). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,018. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,018 > 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan FDR terhadap ROA adalah positif.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -4,186 dan t tabel sebesar 2,178. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,186 > 2,178$). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,001. Dapat dilihat dari nilai sig. = $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,059. Hal ini menunjukkan jika BOPO meningkat 1% maka ROA akan menurun sebesar 5,9% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.7.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan uji F dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keseluruhan variabel independen (NPF, FDR dan BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas (ROA), berkaitan erat dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) dan Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (NPF, FDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA).

4.7.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien 0,057% dan nilai signifikansi $0,744 > 0,05$. Hal ini menunjukkan menolak hipotesis

kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Rasio NPF adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul dari ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman serta imbalannya. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Wibowo dan Syaichu, 2013). Rasio NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank (Hermina, dkk, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti setiap kenaikan NPF pada BNI Syariah, tidak berpengaruh terhadap nilai ROA. Hal ini dikarenakan rata-rata NPF secara statistik pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2018 yaitu sebesar 1,5644 masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%, sehingga NPF Bank BNI Syariah tidak berpengaruh secara nyata terhadap profitabilitas. Dan juga pengaruh yang tidak signifikan yang dihasilkan NPF terhadap ROA berkaitan dengan kriteria tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank yaitu yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (DK), dan macet (M). Apabila kualitas pembiayaan macet jumlahnya tidak banyak maka profitabilitas tidak begitu terpengaruh. Adapun disisi lain,

dikarenakan perbankan memiliki manajemen yang baik ketika tingkat pembiayaan bermasalah ini tinggi. Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi ini membuat bank mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya, oleh karena itu pentingnya bank syariah bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu sampai kondisinya kembali stabil, supaya tingginya NPF tidak mempengaruhi penurunan laba bank.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) dan Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan profitabilitas.

4.7.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien 0,013 dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan menerima hipotesis ketiga sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas Bank BNI Syariah. Akan tetapi, pengaruh tidak signifikan yang dihasilkan FDR mengakibatkan setiap kenaikan FDR tidak berakibat meningkatnya profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena

besarnya pemberian pembiayaan oleh bank namun tidak didukung oleh kualitasnya (tidak dikelola dengan baik). Kualitas pembiayaan yang buruk akan berujung kepada pembiayaan macet dan meningkatkan risiko hilangnya pendapatan, terutama apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian. Alasan ini yang menjadi salah satu faktor mengapa FDR yang positif tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Rasio FDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan, pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut dengan catatan bank mampu memberikan pembiayaan dengan kualitas pembiayaan yang baik (Oktaviana dan Syaichu, 2016). Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu 80-110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid yang berdampak pada resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang kurang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang tidak tersalurkan (Manulung dan Raharja, 2004:48).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017), Sumarlin (2016), dan Rachmat dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.7.4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien $-0,059$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan menerima hipotesis keempat sehingga dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tanda negatif yang dihasilkan oleh variabel BOPO menunjukkan setiap kenaikan 1% BOPO pada BNI Syariah, maka akan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 5,9% dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Hal ini dikarenakan peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan, sehingga dapat dikatakan pihak bank belum efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya. Hal ini yang menyebabkan laba bank akan menurun, begitu pula dengan ROA juga akan ikut menurun. Disisi lain juga dapat dilihat dari nilai rata-rata BOPO pada penelitian ini sebesar 87,3594, yaitu termasuk kepada kategori BOPO yang kurang sehat 87%-89%.

Sedangkan nilai BOPO yang sehat yaitu 83%- 85%. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa BOPO pada penelitian ini berpengaruh negatif dan dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, dkk., 2007:722). Menurut teori yang ada, semakin kecil BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), dan Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan sebagian besar hipotesis diterima, yaitu hipotesis pertama, hipotesis ketiga dan hipotesis keempat. Sedangkan hipotesis kedua gagal diterima. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F statistik menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 7,656 > F_{tabel} 3,49$ dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) dan Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (NPF, FDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas (ROA), berkaitan erat dengan *Non Performing Financing* (NPF),

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 0,334 < t_{tabel} 2,178$ dengan nilai signifikan $0,74 > 0,05$. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) dan Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan profitabilitas. Hal ini berarti setiap kenaikan NPF pada BNI Syariah, tidak berpengaruh terhadap nilai ROA. Hal ini dikarenakan rata-rata NPF secara statistik pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2018 yaitu sebesar 1,5644 masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%, sehingga NPF Bank BNI Syariah tidak berpengaruh secara nyata terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,734 > t_{tabel} 2,178$ dengan nilai signifikan $0,018 > 0,05$. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017), Sumarlin (2016), dan Rachmat dan Komariah (2017) yang menyatakan

bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas Bank BNI Syariah. Akan tetapi, pengaruh tidak signifikan yang dihasilkan FDR mengakibatkan setiap kenaikan FDR tidak berakibat meningkatnya profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena besarnya pemberian pembiayaan oleh bank namun tidak didukung oleh kualitasnya (tidak dikelola dengan baik). Kualitas pembiayaan yang buruk akan berujung kepada pembiayaan macet dan meningkatkan risiko hilangnya pendapatan, terutama apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian.

4. Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 4,186 > t_{tabel} 2,178$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), dan Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tanda negatif yang dihasilkan oleh variabel BOPO menunjukkan setiap kenaikan 1% BOPO pada BNI Syariah, maka akan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 5,9% dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Hal ini dikarenakan

peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan, sehingga dapat dikatakan pihak bank belum efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan; diantaranya pada populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Bank BNI Syariah di Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk tidak hanya fokus pada Bank BNI Syariah tetapi seluruh bank syariah yang ada di Indonesia sebagai sampel penelitian, agar hasil yang diperoleh dapat mewakili seluruh industri perbankan yang ada di Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode waktu pengamatan agar jumlah data semakin banyak dan diperoleh hasil yang lebih maksimal, karena penelitian ini bersifat sederhana dan masih memerlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil kebenarannya sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, dengan menambahkan variabel

independen lainnya serta menambahkan dengan rasio profitabilitas yang lain seperti *Return On Equity* (ROE), dan *Net Operating Margin* (NOM), kondisi-kondisi seperti aspek makro ekonomi, fundamental perbankan, dan faktor eksternal bank lainnya sehingga dapat menambah pengetahuan lebih luas.

2. Bagi pihak manajemen bank BNI Syariah agar selalu dapat menjaga kestabilan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) di bawah ketentuan Bank Indonesia (BI), maka pihak bank perlu terus menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential regulation*). Selain itu, pihak manajemen bank perlu meningkatkan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga kepada masyarakat secara efektif dan efisien sehingga profitabilitas juga dapat lebih optimal. Kemudian manajemen perlu juga memperhatikan nilai rasio BOPO dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal.
3. Diharapkan penelitian yang berjudul *Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah* ini dapat dapat dijadikan wawasan, pengetahuan tambahan dan sebagai bahan rujukan bagi akademisi dan masyarakat untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afandi, C., & Riharjo, I. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Hlm. 1-16
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Hlm. 131-147.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna*, Hlm. 1-17.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, S. (2007). *Rekiabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- _____. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, G. (2007). *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Gunardi.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryono, Y. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Janie, D. N. (2012). *Statistika Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Karim, A. A. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2018). *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: www.ojk.go.id.
- _____. (2018). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Latan, H., & Temaligi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Mamduh, H. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktaviana, R., & Syaichu, M. (2016). Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, Hlm. 1-10.
- Priantana, R. D., & Zulfia. (2011). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan dan Tingkat Likuiditas terhadap

Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Purnama, S. R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Skripsi*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- R, L. J. (1999). *Mengenal aspek-aspek operasi bank umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Hlm. 17-34.
- Rivai, V. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. (2007). *Bank and Financial Institute*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Islamic Banking and Finance*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. (2013). *STATISTIK PENELITIAN*. Bandung: Melvinic.

- Santoso, S. (2015). *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiani, N., Gagah, E., & Fathoni, A. (2017). Analysis of Effect Of CAR, NPF, FDR and BOPO On ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016).
- Simatupang, A., & Franzly, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, Hlm. 466-485.
- Simorangkir, O. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian KUANTITATIF*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2004). *Analisis-analisis regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *ASSETS*, Hlm. 296-313.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah . *Journal of Accounting*.
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT*. Vol. 2 No. 12.

Wirartha, I. M. (2009). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

www.bi.go.id. (2007) Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA, NPF, FDR, CAR dan BOPO. diakses Februari 20, 2019, from www.bi.go.id

www.bnisyariah.co.id (2018) Perkembangan Rasio Keuangan Bank BNI Syariah di Indonesia. diakses Februari 22, 2019, from www.bnisyariah.co.id

Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *MULTIPLIER*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data NPF, FDR, BOPO dan Profitabilitas

- Data Triwulan NPF, FDR, BOPO dan ROA

No.	Bulan	NPF	FDR	BOPO	ROA
1	Mar-15	1,30	90,10	89,87	1,20
2	Jun-15	1,38	96,65	90,39	1,30
3	Sept-15	1,33	89,65	91,60	1,32
4	Des-15	1,46	91,94	89,63	1,43
5	Mar-16	1,59	86,26	85,37	1,65
6	Jun-16	1,50	86,92	85,88	1,59
7	Sept-16	1,41	85,79	86,28	1,53
8	Des-16	1,64	84,57	86,88	1,44
9	Mar-17	1,63	82,32	87,29	1,40
10	Jun-17	1,76	84,44	86,50	1,48
11	Sept-17	1,72	81,40	87,62	1,44
12	Des-17	1,50	80,21	87,62	1,31
13	Mar-18	1,67	71,98	86,53	1,35
14	Jun-18	1,76	77,42	85,43	1,42
15	Sept-18	1,86	80,03	85,49	1,42
16	Des-18	1,52	79,62	85,37	1,42

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

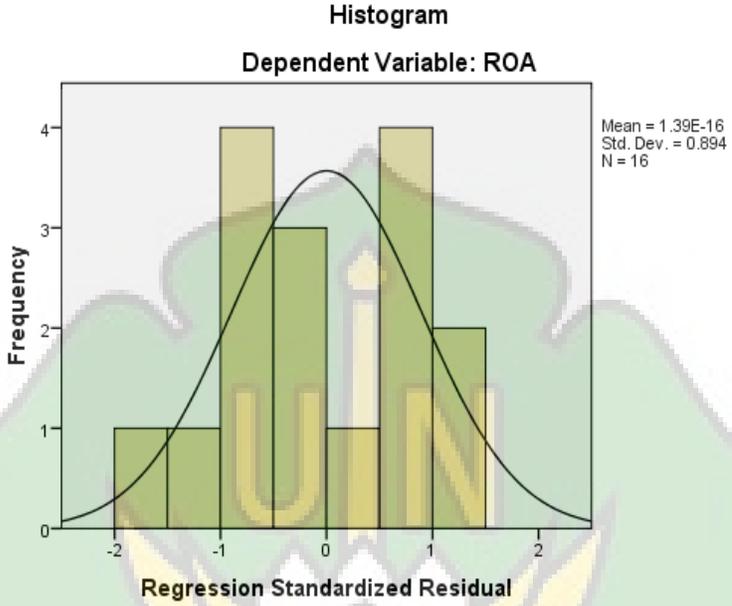
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

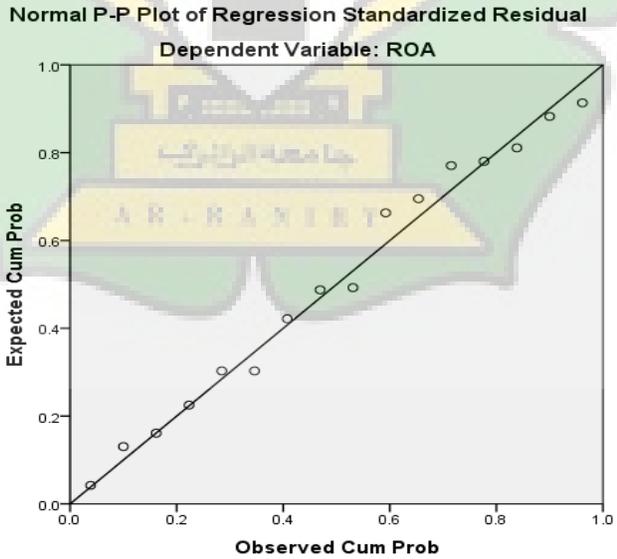
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	16	1.30	1.86	1.5644	.16609
FDR	16	71.98	96.65	84.3313	6.07985
BOPO	16	85.37	91.60	87.3594	1.98174
ROA	16	1.20	1.65	1.4188	.11212
Valid N (listwise)	16				

2. Normalitas

a. Analisis Grafik



b. P-P Plot



c. Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06568226
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.093
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

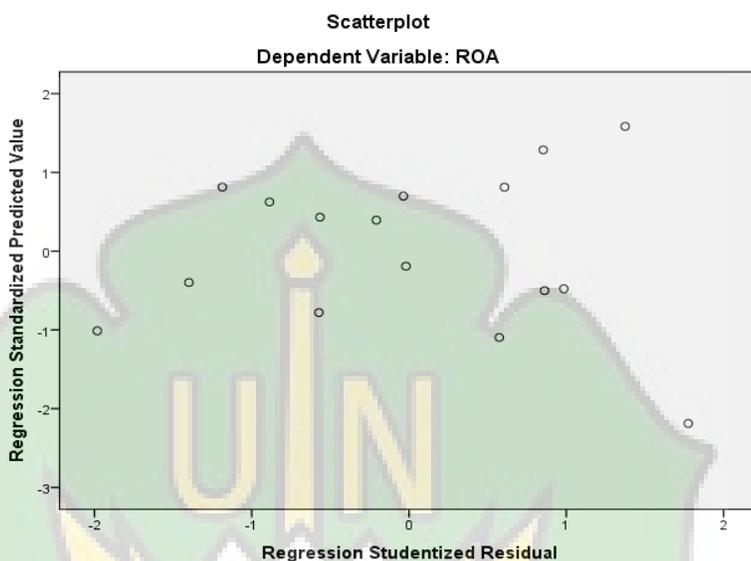
d. This is a lower bound of the true significance.

3. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.453	2.206
FDR	.462	2.164
BOPO	.453	2.206

4. Heteroskedastisitas



5. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.571	.07343	1.773

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2019)

6. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.469	1.318		4.150	.001
	NPF	.057	.170	.084	.334	.744
	FDR	.013	.005	.680	2.734	.018
	BOPO	-.059	.014	-1.051	-4.186	.001

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.469	1.318		4.150	.001
	NPF	.057	.170	.084	.334	.744
	FDR	.013	.005	.680	2.734	.018
	BOPO	-.059	.014	-1.051	-4.186	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	3	.041	7.656	.004 ^b
	Residual	.065	12	.005		
	Total	.189	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

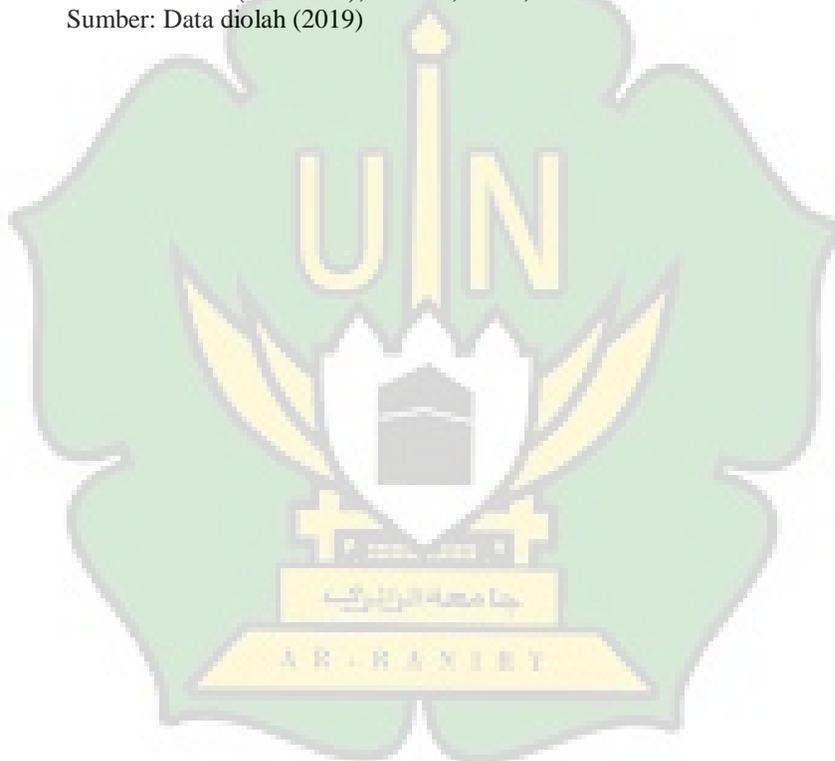
Sumber: Data diolah (2019)

9. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.571	.07343

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Sumber: Data diolah (2019)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurul Altifah Dewi
2. NIM : 150603239
3. TTL : Meulaboh, 16 Agustus 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Prada

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Percontohan tahun 2009
2. MTsN Model Meulaboh-I tahun 2012
3. SMAN 1 Meulaboh tahun 2015

3. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : M. Djuned
2. Nama Ibu : Purnama Sari
3. Pekerjaan Ayah : Pensiunan Polri
4. Pekerjaan Ibu : IRT

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Penulis,,

Nurul Altifah Dewi